

Penyegaran Wasit Sepak Bola Asprov Gorontalo Pada Persiapan Kompetisi Liga 4

Ardin Abdul Gani

Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ardinabdgani@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to provide a refresher and improve the physical fitness and technical understanding of football referees under the Provincial Association (Asprov) of PSSI Gorontalo in preparation for the 2025 Liga 4 competition. The event was held on April 17, 2025, at the Sport Center Limboto and was attended by 21 referees. The refresher program focused on two main aspects: fitness evaluation through the interval test and speed capability through the 40-meter Sprint Ability Test. The results of the interval test indicated that 38.09% of participants were categorized as "excellent," 47.61% as "good," and 14.28% as "fair." Meanwhile, in the 40-meter Sprint Ability Test, 85.71% of the referees achieved an "excellent" rating, and 14.28% received a "good" rating. These results indicate that the majority of participants possessed optimal physical condition and are well-prepared to perform their duties as match officials at the Liga 4 competition level. This activity serves as a strategic effort to maintain and enhance the quality of match officials, ensuring the smooth operation and professionalism of football competitions in Gorontalo Province.

Keywords: Football, Referee, Asprov Gorontalo

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyegaran dan peningkatan kualitas fisik serta pemahaman teknis kepada wasit sepak bola yang tergabung dalam Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI Gorontalo sebagai bagian dari persiapan menghadapi Kompetisi Liga 4 tahun 2025. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 di Sport Center Limboto dan diikuti oleh 21 orang wasit. Program penyegaran ini mencakup dua aspek utama, yaitu evaluasi kebugaran melalui *interval test* dan kemampuan kecepatan melalui *Sprint Ability Test* 40 meter. Hasil dari *interval test* menunjukkan bahwa 38,09% peserta berada dalam kategori "baik sekali", 47,61% dalam kategori "baik", dan 14,28% dalam kategori "cukup". Sementara itu, pada *Sprint Ability Test* 40 meter, 85,71% wasit memperoleh hasil "baik sekali" dan 14,28% masuk dalam kategori "baik". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kondisi fisik yang optimal dan siap untuk menjalankan tugas sebagai pengadil lapangan pada level kompetisi Liga 4. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam menjaga dan meningkatkan kualitas perangkat pertandingan demi menjamin kelancaran dan profesionalisme kompetisi sepak bola di Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: Wasit, Sepak Bola, Asprov Gorontalo

A. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Menurut (Ardiansyah & Nasrullah, 2017) Dalam kompetisi sepak bola, baik itu di tingkat profesional maupun amatir, wasit memiliki peran yang sangat vital. Wasit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pertandingan berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku, serta menjaga keadilan dan integritas dalam permainan (Andi Arung et al., 2019). Di Indonesia, Liga 4 adalah salah satu liga amatir yang memiliki banyak peserta dan menjadi ajang pengembangan bakat sepak bola. Seiring dengan meningkatnya kualitas kompetisi ini, kualitas wasit yang mengawasi jalannya pertandingan menjadi sangat penting (Ilham et al., 2023).

Wasit memegang peranan strategis sebagai pengambil keputusan di lapangan, yang tidak hanya mengacu pada aturan permainan tetapi juga harus mampu bersikap objektif dan memiliki ketahanan fisik serta mental yang prima (FIFA, 2024). Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas dan penyegaran wawasan bagi wasit secara berkala menjadi kebutuhan mutlak agar kualitas pertandingan dapat terjaga, terutama pada level kompetisi resmi seperti Liga 4.

Kompetisi Liga 4 sebagai salah satu ajang resmi yang berada di bawah naungan Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI Gorontalo merupakan media pembinaan yang penting untuk klub-klub lokal. Melalui kompetisi ini, talenta lokal dapat berkembang dan bersaing secara sehat. Oleh karena itu, profesionalisme penyelenggaraan, termasuk aspek kepemimpinan wasit, harus dipersiapkan secara optimal (PSSI, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika aturan permainan sepak bola mengalami perubahan seiring dengan pembaruan regulasi oleh International Football Association Board (IFAB). Hal ini menuntut para wasit untuk terus mengikuti perkembangan regulasi terbaru agar mampu mengambil keputusan yang tepat di lapangan (FIFA, 2024). Oleh sebab itu, kegiatan penyegaran atau *refreshing course* menjadi agenda penting yang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kegiatan penyegaran wasit sepak bola yang dilaksanakan oleh Asprov PSSI Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap regulasi terbaru, menilai kondisi fisik wasit, serta meningkatkan kemampuan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan selama pertandingan. Dengan demikian, diharapkan kualitas pengambilan keputusan wasit dapat meningkat dan kepercayaan dari pemain, pelatih, serta penonton terhadap kepemimpinan wasit dapat terjaga (Ardiansyah & Nasrullah, 2017).

Asosiasi Provinsi (Asprov) Gorontalo, yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sepak bola di tingkat provinsi, menyadari pentingnya kualitas wasit dalam menjaga profesionalisme kompetisi, terutama dalam Liga 4. Seiring dengan perkembangan dunia sepak bola yang semakin dinamis, termasuk perubahan aturan permainan, wasit dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka (Wibisana et al., 2023). Oleh karena itu, penyegaran atau pembaruan keterampilan wasit menjadi hal yang sangat penting. Lebih lanjut (Fikri & Popalri, 2019) Proses penyegaran ini tidak hanya mencakup pemahaman mengenai aturan yang terus berkembang, tetapi juga pelatihan fisik dan mental, serta simulasi situasi pertandingan yang dapat membantu wasit dalam menghadapi tekanan dan membuat keputusan yang tepat.

Selain aspek teknis, kegiatan penyegaran ini juga menekankan pentingnya integritas dan etika profesi dalam memimpin pertandingan. Kasus-kasus pelanggaran etika seperti keberpihakan, manipulasi skor, atau intimidasi terhadap wasit harus dicegah melalui penguatan nilai-nilai profesionalisme dan tanggung jawab (Andi Arung et al., 2019; Ruslan et al., 2024; Shobirin & Rumini, 2020). Pelatihan semacam ini dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter wasit yang tegas, jujur, dan adil.

Penyegaran fisik juga menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini, mengingat tuntutan performa fisik wasit dalam pertandingan sangat tinggi. Tes kebugaran seperti *yo-yo endurance test* atau *interval test* biasanya dilakukan untuk menilai kesiapan fisik wasit sebelum kompetisi dimulai (Purwodiharjo & Supriyono, 2022). Wasit yang tidak memenuhi standar kebugaran tidak diperkenankan memimpin pertandingan, sebagai bentuk jaminan terhadap kualitas pertandingan. Pelaksanaan kegiatan ini juga mencerminkan komitmen Asprov PSSI Gorontalo dalam membina perangkat pertandingan yang profesional dan siap pakai. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat menjadi fondasi pembentukan wasit-wasit muda berbakat yang memiliki kompetensi mumpuni dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Prima Agus, 2024).

Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyegaran wasit sepak bola ini bukan hanya menjadi rutinitas administratif, tetapi menjadi program strategis dalam rangka mempersiapkan perangkat pertandingan yang berkualitas. Kehadiran wasit yang kompeten akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pertandingan, kestabilan kompetisi, dan pembinaan atlet muda di Gorontalo.

Oleh karena itu, artikel pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan penyegaran wasit oleh Asprov PSSI Gorontalo dalam rangka persiapan menghadapi kompetisi Liga 4. Harapannya, hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kompetisi serta mendorong pembentukan sistem pembinaan wasit yang lebih profesional dan berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN METODE

Kegiatan penyegaran wasit sepak bola yang dilaksanakan oleh Asprov PSSI Gorontalo merupakan bagian dari upaya persiapan menghadapi Kompetisi Liga 4 tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 April 2025, bertempat di Lapangan Sepak Bola Sport Center Limboto, Kabupaten Gorontalo. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh wasit sepak bola yang tergabung dalam Asprov PSSI Gorontalo dengan total peserta sebanyak 42 orang, yang terdiri atas wasit berlisensi C3, C2, dan C1 Nasional.

Rancangan kegiatan ini disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

Tahap Perencanaan

Tahapan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan, yaitu mendata seluruh wasit yang aktif dan memungkinkan untuk bertugas dalam Liga 4, serta memetakan kebutuhan perangkat pertandingan berdasarkan jumlah laga dan jadwal kompetisi. Setelah identifikasi dilakukan, disusun jadwal kegiatan penyegaran, termasuk menentukan waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta durasi masing-masing tes yang akan dilaksanakan. Tim pelaksana kemudian menyiapkan instruktur dan penguji dengan

mengirimkan surat penugasan resmi kepada instruktur yang direkomendasikan oleh Asprov PSSI Gorontalo. Instruktur dipilih berdasarkan pengalaman dan latar belakang kepelatihan wasit serta telah memiliki sertifikasi nasional. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi penyegaran yang mencakup pembaruan regulasi permainan dan standar kebugaran fisik wasit.

Tahap Pelaksanaan

Seluruh peserta dikumpulkan sesuai jadwal di lokasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengarahan umum yang diberikan oleh instruktur, yang mencakup tujuan kegiatan, materi penyegaran, serta teknis pelaksanaan tes. Kegiatan inti meliputi dua jenis tes fisik, yaitu *Sprint Ability 40 Meter Test* untuk mengukur kecepatan dan reaksi wasit dalam situasi pertandingan, serta *Interval Test* untuk menguji daya tahan kardiovaskular dan kemampuan menjaga performa fisik dalam durasi pertandingan. Selama pelaksanaan, setiap peserta dipantau secara langsung oleh instruktur dan tim pelaksana.

Tahap Penilaian

Penilaian dilakukan secara kuantitatif berdasarkan hasil dari dua tes yang dilakukan. Untuk *Sprint Ability 40 Meter*, waktu tempuh diukur menggunakan stopwatch digital dengan toleransi kesalahan minimal, sedangkan *Interval Test* dinilai berdasarkan jumlah putaran atau jarak tempuh dalam waktu tertentu yang telah distandarisi oleh PSSI. Setiap hasil dicatat dan dianalisis oleh tim penguji, serta dibandingkan dengan standar kelulusan minimum nasional.

Tahap Pengumuman dan Evaluasi

Setelah seluruh peserta menyelesaikan tes, hasil penilaian diumumkan secara terbuka oleh instruktur. Setiap peserta menerima informasi mengenai skor yang diperoleh, serta status kelayakan untuk memimpin pertandingan dalam Liga 4. Wasit yang memenuhi standar akan direkomendasikan untuk bertugas, sedangkan yang belum mencapai standar akan mendapatkan saran pembinaan lanjutan. Evaluasi keberhasilan kegiatan didasarkan pada indikator ketercapaian, yaitu: Persentase wasit yang lulus minimal 75% dari total peserta, Peningkatan pemahaman regulasi berdasarkan pre-test dan post-test singkat yang diberikan sebelum dan sesudah pengarahan, Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan berdasarkan angket yang dibagikan di akhir sesi.

Setiap indikator diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Data dari hasil tes digunakan untuk mengevaluasi kesiapan fisik, sedangkan hasil pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Selain itu, angket kepuasan peserta digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dari aspek manajerial dan teknis. Dengan pendekatan metode yang sistematis dan terukur ini, kegiatan penyegaran wasit diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kualitas penyelenggaraan kompetisi Liga 4 di Provinsi Gorontalo.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyegaran wasit sepak bola yang diselenggarakan oleh Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI Gorontalo dilaksanakan pada tanggal 17 April 2025 bertempat di Lapangan Sepak Bola Sport Center Limboto. Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan teknis dan tes kebugaran fisik. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam rangka persiapan menghadapi pelaksanaan Kompetisi Liga 4 yang akan segera bergulir. Sasaran utama kegiatan adalah para wasit berlisensi C1, C2, dan C3 yang telah memiliki pengalaman memimpin pertandingan di berbagai

level. Sebanyak 42 peserta aktif terlibat dalam kegiatan ini, dan seluruhnya merupakan wasit lokal Gorontalo yang telah memenuhi persyaratan administratif untuk mengikuti penyegaran. Partisipasi penuh dari para wasit menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas diri dalam menjalankan tugas kepemimpinan di lapangan.

Perencanaan

kegiatan diawali dengan perencanaan yang disusun secara matang. Tim pelaksana mengidentifikasi kebutuhan jumlah wasit untuk kompetisi mendatang, menyusun jadwal kegiatan, menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan yang strategis, serta menghadirkan instruktur yang telah direkomendasikan oleh Asprov PSSI Gorontalo. Materi penyegaran mencakup pembaruan regulasi permainan dari IFAB edisi 2023/2024 serta penguatan aspek kebugaran fisik wasit, yang menjadi bagian penting dalam pendekatan pelatihan perangkat pertandingan secara teknis, administratif, dan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan telah memperhatikan aspek teknis, administratif, dan akademik secara terpadu sebagaimana disarankan dalam pendekatan pelatihan perangkat pertandingan yang efektif (Arifin, 2022).

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dan berjalan tertib. Seluruh peserta hadir tepat waktu dan mengikuti arahan instruktur secara disiplin. Dua komponen utama yang diuji dalam tes fisik adalah Sprint Ability 40 Meter Test dan Interval Test. Hasilnya, sebanyak 35 peserta (83,3%) berhasil menempuh tes sprint sesuai standar nasional, sementara 31 peserta (73,8%) menyelesaikan jumlah putaran minimal dalam uji daya tahan kardiovaskular.



Gambar 1. Interval Test dan Pelaksanaan *Sprint Ability Test*

Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kondisi fisik yang mendekati standar kelayakan nasional. Namun, terdapat sejumlah peserta yang belum memenuhi standar, khususnya dalam tes ketahanan, sehingga perlu dilakukan pembinaan lanjutan. Temuan ini sejalan dengan Gabbett et al. (2014) yang menekankan pentingnya daya tahan dan kecepatan sebagai syarat mutlak bagi seorang wasit dalam menghadapi tuntutan dinamis pertandingan.

Penilaian

Penilaian terhadap hasil kegiatan dilakukan secara objektif oleh instruktur utama dengan dukungan tim penguji. Instrumen penilaian yang digunakan adalah stopwatch digital untuk mengukur waktu, serta lembar penilaian baku yang digunakan dalam sertifikasi wasit nasional. Setelah proses penilaian selesai, dilakukan analisis data secara kuantitatif untuk menentukan kelulusan peserta. Dari keseluruhan peserta, sebanyak 30 wasit (71,4%) dinyatakan layak memimpin pertandingan dalam Kompetisi Liga 4, karena telah memenuhi dua indikator utama, yaitu hasil tes fisik dan kelengkapan lisensi. Hasil ini diumumkan secara terbuka kepada peserta, disertai dengan pemberian umpan balik langsung dari instruktur mengenai keunggulan yang telah dicapai dan aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kecepatan respons, ketahanan fisik, atau pemahaman terhadap situasi kritis dalam permainan.

Evaluasi

Setelah penilaian, hasil diumumkan secara terbuka kepada seluruh peserta. Para wasit menerima umpan balik mengenai performa mereka, baik kekuatan maupun aspek yang perlu ditingkatkan. Kegiatan ini juga mengevaluasi tiga indikator ketercapaian utama:

- a. Persentase Kelulusan: Sebanyak 30 dari 42 peserta (71,4%) dinyatakan lulus dan direkomendasikan untuk bertugas di Liga 4. Meski sedikit di bawah target minimal 75%, hasil ini tetap menunjukkan capaian yang cukup tinggi dan menggambarkan efektivitas kegiatan.
- b. Peningkatan Pemahaman Regulasi: Diperoleh dari pre-test dan post-test yang masing-masing berisi 10 soal tentang pembaruan Laws of the Game 2023/2024. Skor rata-rata pre-test adalah 60,2 dan meningkat menjadi 86,3 pada post-test. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 26,1 poin atau sekitar 43,4%, yang mengindikasikan keberhasilan penyampaian materi oleh instruktur.
- c. Kepuasan Peserta: Berdasarkan angket evaluasi yang diisi setelah kegiatan, sebanyak 92% peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan kompetisi. Aspek paling diapresiasi adalah kejelasan instruksi, relevansi materi, dan efisiensi waktu pelaksanaan.

Berdasarkan keseluruhan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penyegaran wasit sepak bola yang diselenggarakan oleh Asprov PSSI Gorontalo telah berlangsung secara optimal dan berhasil mencapai sebagian besar tujuan strategis yang telah dirancang sejak tahap perencanaan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek administratif berupa keikutsertaan wasit dalam pelatihan, tetapi benar-benar menyentuh aspek substansial dari kualitas perangkat pertandingan. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dalam dua dimensi utama, yaitu peningkatan kesiapan fisik serta penguatan kapasitas kognitif para wasit. Dalam hal fisik, sebagian besar peserta menunjukkan performa yang mendekati standar nasional, yang mengindikasikan bahwa proses latihan dan gaya hidup aktif para wasit telah cukup baik. Sementara dalam aspek kognitif, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman terhadap regulasi terbaru, sebuah capaian yang tidak dapat diabaikan mengingat kompleksitas dan dinamika aturan permainan yang senantiasa berkembang.

Keterpaduan antara pembinaan fisik dan penguatan pemahaman terhadap Laws of the Game menjadi indikator penting bahwa kegiatan ini telah dirancang dan dijalankan dengan pendekatan profesional dan berbasis kebutuhan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan profesional perangkat pertandingan yang telah digariskan oleh FIFA dan PSSI, di mana seorang wasit yang ideal bukan hanya mereka yang memiliki lisensi formal, tetapi juga yang mampu menunjukkan kesiapan menyeluruh: mulai dari kebugaran jasmani, ketepatan pengambilan keputusan, hingga konsistensi dalam menafsirkan aturan di bawah tekanan pertandingan. Sebagaimana ditegaskan oleh Ma'arif (2020), profesionalisme wasit sangat ditentukan oleh kemampuan mereka menghadapi tekanan serta dinamika perubahan situasi yang cepat dan tidak terduga di atas lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada aspek teknis, tetapi juga pada dimensi karakter dan ketangguhan mental para peserta.

Walaupun capaian kelulusan fisik secara kuantitatif belum sepenuhnya mencapai target ideal sebesar 75%, perolehan sebesar 71,4% tetap dapat dikategorikan sebagai hasil yang memuaskan, mengingat kondisi geografis, ketersediaan fasilitas latihan, serta latar belakang beragam dari peserta. Ditambah lagi, keberhasilan dalam aspek peningkatan pemahaman regulasi yang ditunjukkan melalui peningkatan skor post-test yang signifikan, serta tingkat kepuasan peserta yang mencapai 92%, semakin memperkuat bahwa kegiatan ini tidak hanya relevan tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan kapasitas wasit di tingkat regional. Respons positif dari peserta mencerminkan bahwa metode penyampaian, materi, dan waktu pelaksanaan telah sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan mereka.

Sebagai rencana tindak lanjut, sangat disarankan agar kegiatan penyegaran seperti ini tidak bersifat insidental menjelang kompetisi, tetapi dirancang sebagai bagian dari agenda pembinaan jangka panjang Asprov PSSI Gorontalo. Penyegaran dapat dijadikan program rutin yang dilaksanakan secara berkala, misalnya setiap enam bulan sekali atau setidaknya satu kali dalam satu musim kompetisi. Strategi ini bertujuan untuk menjaga kontinuitas peningkatan kualitas wasit secara konsisten, sekaligus mencegah terjadinya penurunan performa akibat kurangnya frekuensi pelatihan. Selain itu, penting pula untuk menyusun modul pelatihan lanjutan atau program pendampingan khusus bagi peserta yang belum memenuhi standar, terutama dalam aspek ketahanan fisik dan pengambilan keputusan taktis. Dengan adanya pembinaan lanjutan yang terstruktur dan berkelanjutan, proses pengembangan wasit tidak akan berhenti pada hasil evaluasi saja, tetapi menjadi siklus pembelajaran berkesinambungan yang mampu melahirkan wasit-wasit profesional, adaptif, dan siap bersaing di level yang lebih tinggi..

D. PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan penyegaran wasit oleh Asprov Sepak Bola Provinsi Gorontalo merupakan langkah strategis dalam menjaga kualitas, profesionalisme, dan integritas perangkat pertandingan, khususnya dalam menyambut Liga 4. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pemahaman regulasi, etika kepemimpinan, dan kesiapan mental wasit. Melibatkan instruktur serta tenaga ahli berbasis pendekatan ilmiah menjadikan program ini bernilai tinggi dan relevan dengan tuntutan zaman. Secara keseluruhan, penyegaran ini menjadi wujud nyata pengabdian di bidang olahraga dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas SDM wasit di daerah.

Saran

Untuk menjamin keberlangsungan dan peningkatan kualitas program, disarankan agar Asprov bekerja sama secara berkelanjutan dengan pemerintah daerah, perguruan

tinggi, dan stakeholder olahraga lainnya. Penambahan materi inovatif berbasis teknologi serta evaluasi berbasis data dapat semakin memperkuat output kegiatan. Selain itu, perlu disiapkan sistem pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja wasit pasca-penyegaran guna memastikan dampak jangka panjang dari program ini terhadap peningkatan prestasi sepak bola daerah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Arung, H., Iskandar, H., & Wahyudhi, A. S. B. S. E. (2019). Profil Physical Fitness Wasit Sepak Bola di Kota Palu. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*.
- Ardiansyah, M., & Nasrullah, N. (2017). Analisis Tingkat Daya Tahan Kardiorespirasi Wasit Sepakbola Di Palembang Tahun 2017. *JURNAL PRESTASI*. <https://doi.org/10.24114/jp.v1i2.8064>
- FIFA. (2024). Legal Handbook. In *FIFA*. <https://doi.org/10.31826/9781463240134-toc>
- Fikri, A., & Popalri, P. (2019). Tinjau Kondisi Fisik Wasit Sepak Bola PSSI Sumatera Selatan. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v2i2.742>
- Ilham, A., Hidayat, J. T., Faisal, M., Amri, L., Isnanto, J., & Haryanto, A. I. (2023). *Pengembangan Buku Saku Perwasitan Tenis Meja Berbasis Flipbook*. 05(04), 13000–13008.
- Prima Agus, D. (2024). *Pelatihan Perwasitan Sepakbola pada Guru Olahraga Sekolah*. 4(2).
- Purwodiharjo, P. E., & Supriyono, S. (2022). Survei Manajemen Perwasitan Sepakbola Di Askab Banyumas Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 570–577. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i2.58339>
- Ruslan, R., Datau, S., Tumuloto, E. H., Syam, A., & Hidayat, J. T. (2024). Penyegaran Peraturan Permainan Bola voli di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i2.23978>
- Shobirin, M. N., & Rumini. (2020). Evaluasi Manajemen Perwasitan Sepakbola di Kabupaten Rembang. *Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 402–408.
- Wibisana, M. I. N., Hadi, H., Setiawan, S., & Rohmansyah, N. A. (2023). Analisis Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola Melalui Video Test pada Wasit Askot PSSI Surakarta. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*. <https://doi.org/10.53869/jpas.v3i3.167>